



ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN ADJEKTIVA *TAISETSU NA*, *DAIJI NA*, DAN *JYUUYOU NA*

Rully Nurika Zarifa ^{1*}, Herniwati¹, Neneng Sutjiati ²

¹ Departemen Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudhi
No. 229, Bandung 40154, Indonesia

*e-mail: ulilnurika@gmail.com

Telp: +62821-1750-0825

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian yang membahas tentang analisis kesalahan penggunaan adjektiva *~taisetsu*, *~daiji*, dan *~juuyou*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui jenis-jenis kesalahan apa saja yang dilakukan mahasiswa semester IV DPBJ FPBS UPI dalam penggunaan adjektiva *~taisetsu*, *~daiji*, dan *~juuyou* dan faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam penggunaan adjektiva *~taisetsu*, *~daiji*, dan *~juuyou* yang dilakukan oleh mahasiswa semester IV DPBJ FPBS UPI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan jenis survey. Untuk memperoleh data, instrumen yang digunakan berupa tes objektif dan tes subjektif serta angket. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *one shoot model*, dimana pengambilan data dilakukan satu kali dalam satu waktu. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa semester IV DPBJ FPBS UPI yang berjumlah 30 orang. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa jenis kesalahan penggunaan adjektiva *~taisetsu* pada soal tes sebanyak 52%. Kesalahan penggunaan adjektiva *~daiji* pada soal tes sebanyak 64,07%. Kesalahan penggunaan adjektiva *~juuyou* pada soal tes sebanyak 54,67%. Faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan penggunaan adjektiva *~taisetsu*, *~daiji*, dan *~juuyou* adalah tidak memahami perbedaan penggunaan adjektiva *~taisetsu*, *~daiji*, dan *~juuyou* dan tidak memahami makna penting yang terdapat dalam konteks kalimat.

Kata kunci: *Adjektiva; ~taisetsu; ~daiji; ~juuyou; Kesalahan*

This study is a study that discusses the analysis of the use of adjective adjektiva *~ taisetsu*, *~ daiji*, and *~ juuyou*. The purpose of this research is to know what kind of mistakes done by student of fourth semester of DPBJ FPBS UPI in using adjektiva *~ taisetsu*, *~ daiji*, and *~ juuyou* and any factors causing errors in the use of adjective *taisetsu*, *~ daiji*, and *~ Juuyou* conducted by students of the fourth semester DPBJ FPBS UPI. The method used in this research is descriptive method, with survey type. To obtain data, the instruments used were objective tests and subjective tests and questionnaires. Data collection techniques in this research is one shoot model, where data retrieval is done once in one time. The sample of this research is student of

fourth semester DPBJ FPBS UPI which amounted to 30 people. Based on the results of the research can be seen that the type of misuse of *adjektiva ~ taisetsu* on the test questions as much as 52%. The error of using the adjectives in the test question is 64.07%. The error of using adjective-*juuyou* on test question is 54,67%. Factors that cause errors in the use of adjectives, *taiji*, and *~ juuyou* are not understanding the differences in the use of adjectives, *daiji*, and *juuyou* and do not understand the significance contained in the context of the sentence.

Keywords: *Adjektiva; ~ Taisetsu; ~ Daiji; ~ Juuyou; Error*

Pendahuluan

Sebuah alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan sehari - hari adalah dengan menggunakan bahasa. Berkomunikasi dengan bahasa tentunya akan dapat memungkinkan kita dengan orang lain dapat berbagi ilmu, bertukar pikiran bahkan dapat memperoleh informasi yang lain baik dari perkembangan sosial, ekonomi, budaya, politik, hobi dan lain-lain. Meskipun saat ini era digital semakin merajalela, tentunya peran bahasa masih sangat penting, dimana tanpa bahasa kita tidak dapat berkomunikasi dengan yang lain. Dengan menggunakan alat apapun, tanpa komunikasi yang baik kita tidak akan mampu menyampaikan ataupun mendapatkan informasi yang kita harapkan.

Dalam setiap bahasa tentunya mempunyai ciri khas tersendiri yang dapat membedakan satu bahasa dengan yang lainnya. Mulai dari pembentukan pola kalimat, kosakata, bahkan dari hurufnya yang beragam. Salah satu bahasa yang memiliki ciri khas unik adalah bahasa Jepang. Bahasa Jepang kini dipelajari di Indonesia dengan makin banyak peminatnya. Tak heran karena bahasa Jepang mampu menjembatani hubungan internasional antara

negara Indonesia dan Jepang yang hingga saat ini banyak sekali kerja sama yang terjalin antara kedua negara ini. Mempelajari bahasa Jepang menjadi ketertarikan tersendiri bagi peminatnya. Penguasaan bahasa Jepang juga menjadi kebutuhan bagi masyarakat Indonesia untuk dapat memperluas perannya dalam dunia internasional.

Bahasa Jepang yang memiliki banyak sekali perbedaan dengan bahasa Indonesia tentunya bagi pembelajar menjadi sangat unik, mulai dari segi gramatika dan jenis huruf serta kosakata dalam bahasa Jepang yang memiliki banyak perbedaan dengan bahasa Indonesia. Tentunya hal ini berbeda dengan bahasa ibu yang sehari-hari digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang. Dalam gramatikanya, perbedaan dari struktur kalimat, dapat terlihat dari pola berikut : Struktur kalimat dalam bahasa Jepang menggunakan pola SKOP (Subjek, Keterangan, Objek, Predikat), berbeda dengan struktur kalimat yang digunakan dalam bahasa Indonesia yang menggunakan pola SPOK (Subjek, Predikat, Objek, Keterangan). Perbedaan bentuk struktur kalimat ini sering menjadi salah satu kendala

yang dihadapi dalam mempelajari bahasa Jepang, khususnya pembelajar bahasa Jepang yang terbiasa dengan bahasa Indonesia.

Suatu komunikasi akan berjalan lancar apabila pembicara dapat menggunakan bahasa dengan baik kepada lawan bicara sehingga terjalin pertukaran informasi yang baik pula, Sutedi (2003 : 2) bahwa salah satu permasalahan dalam bahasa asing (khususnya bahasa Jepang, selain harus mempelajari hurufnya yang unik dan khas, kita juga harus memperhatikan aspek penting yaitu mengenai makna kata. Untuk itu, kita harus memahami makna dalam setiap kata sehingga dapat menggunakannya dengan tepat.

Keberadaan kata bersinonim itu sendiri dapat kita jumpai hampir di setiap kelas kata dalam bahasa Jepang. Salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang yang memiliki banyak kata yang bersinonim adalah *na-keiyoushi* (adjektiva-na). Misalnya pada kata *taisetsu na*, *daiji na* dan *jyuuyou na*. Ketiga kata tersebut apabila diartikan ke dalam bahasa Indonesia memiliki padanan kata yang sama yaitu 'penting'. Persamaan ini lah yang membuat pembelajar menemui kesulitan saat menentukan harus memakai kosakata yang

mana yang paling tepat dalam sebuah kalimat.

Setyawati (2010:10) mendefinisikan kesalahan berbahasa sebagai penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan atau menyimpang dari kaidah tata bahasa (Indonesia).

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penulis merasa perlu diadakan penelitian untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman dan tingkat kesalahan pembelajar bahasa Jepang (mahasiswa bahasa Jepang) terhadap kesalahan Penggunaan Adjektiva Taisetsu, Daiji dan Juuyou.

Metode Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (<http://kbbi.web.id>), yang dimaksud dengan metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sedangkan penelitian adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan

suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa metode penelitian adalah suatu cara kerja yang teratur dan berpikir dengan baik dalam melakukan penelitian atau penyelidikan untuk mencapai tujuan atau maksud tertentu.

Sebuah penelitian tentunya membutuhkan metode yang tepat untuk memecahkan permasalahan yang ada, sesuai dengan fungsi dari metode itu sendiri yaitu untuk memperlancar pencapaian tujuan secara lebih efektif dan efisien. Kesesuaian antara metode penelitian dan masalah penelitian sangatlah penting, oleh karena itu, harus pandai dalam memilih dan menentukan metode apa yang akan digunakan dalam penelitian kita (Sutedi, 2009; 53 - 54)

Jika merujuk dari tujuan dari penelitian ini, yaitu menjabarkan dan menggambarkan analisis kesalahan penggunaan *keiyooshi taisetsu*, *daiji* dan *jyuuyo*, hal ini sesuai dengan metode penelitian deskriptif, yaitu Penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual.

Maka dari itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode penelitian

deskriptif agar dapat memaparkan penggunaan, makna dan fungsi, persamaan dan perbedaan adjektiva *~taisetsu*, *~daiji*, dan *~jyuuyo* serta tingkat kesalahan dan faktor penyebab kesulitan mahasiswa semester IV Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI.

Sedangkan jenis metode deskriptif yang digunakan adalah survey, yaitu salah satu metode penelitian deskriptif yang dilakukan secara serempak terhadap objek dalam skala besar. (Sutedi, 2009 ; 60)

Data dari penelitian bisa bersumber dari manusia atau bukan manusia. Manusia yang dijadikan sebagai sumber data disebut dengan populasi penelitian, kemudian sebagian dari populasi tersebut dianggap bisa mewakili seluruh karakter dari populasi yang ada dapat dipilih untuk dijadikan subjek penelitian (Sutedi, 2009 ; 179)

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 2 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang, FPBS UPI.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011, hlm. 118). Adapun teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011, hlm. 124). Pertimbangan pengambilan sampel pada penelitian ini

berdasarkan pada tujuan dari penelitian, untuk itu penulis mengambil sample sebanyak 25 orang dari mahasiswa semester 2 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang, FPBS UPI.

Untuk dapat mengetahui tingkat kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam penggunaan *keiyoooshi na ~taisetsu ~daiji ~juuyou*, sample akan diberikan instrumen penelitian berupa tes tertulis yang berupa soal pilihan ganda untuk melengkapi kalimat yang rumpang dengan menggunakan

keiyoooshi na ~taisetsu ~daiji ~juuyou agar menjadi kalimat yang tepat sesuai dengan konteks kalimat dan angket.

Adapun kalimat yang dijadikan soal dalam tes tertulis ini berjumlah sebanyak 20 soal pilihan ganda. Sumber soal-soal ini adalah dari web <http://www.manythings.org>, <http://ejje.weblio.jp>, Nihongo Chuukyuu II, hal. 125, <http://kakehidasatoshi.com/important/>, <http://oshiete.goo.ne.jp/qa/5148841.html>.

Kisi-kisi Penulisan Soal Tes Tertulis

	Kriteria Soal	Nomor Soal
		Pilihan Ganda
~ taisetsu	Mengandung makna penting, berharga, menghargai/mementingkan	2, 8, 15, 16, 20
	Mengandung makna dengan baik/ dengan cermat/ dengan hati-hati	3
~daiji na	Mengandung makna penting, berharga	1,5
	Kesayangan / utama	12, 19
	Berkesan (<i>memorable</i>)	9,10,17
	Dianjurkan / berguna	6, 13
~juuyou	Mengandung makna berpengaruh	4,7,14,
	Dibutuhkan	11,18

Angket adalah sekumpulan pernyataan atau pertanyaan yang harus dilengkapi oleh responden dengan memilih jawaban atau menjawab pertanyaan melalui jawaban yang sudah disediakan atau melengkapi kalimat dengan cara mengisi. Ruseffendi (1994:107)

Angket dalam penelitian ini berupa pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk mengetahui pemahaman dalam menggunakan keiyoooshi na ~taisetsu , daiji ~ dan jyuuyou~ . Selain itu juga mengetahui faktor penyebab kesalahan yang dilakukan oleh responden. Adapun angket memiliki 2 jenis, yaitu angket tertutup dan angket terbuka.

Angket tertutup yaitu angket yang alternatif jawabannya sudah disediakan oleh penulis, sehingga responden tidak memiliki keleluasaan untuk menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang sudah diberikan kepadanya. Sedangkan pada angket terbuka responden diberikan keleluasaan untuk menjawabnya, karena hanya berupa daftar pertanyaan saja (Sutedi, 2009: 164).

Kisi-kisi Penulisan Angket

Aspek yang diamati	Nomor Soal
Kesulitan dalam belajar	1-8
Faktor penyebab kesulitan belajar	9
Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar	10

Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapat dari tes tertulis yang dikerjakan oleh sampel. Sampel harus memilih keiyoooshi yang tepat juga sesuai dengan konteks kalimat dengan memilih jawaban yang benar dari pilihan ganda yang telah disediakan. Selain tes tertulis, sampel juga diminta untuk mengisi angket yang telah disiapkan oleh penulis. Data tersebut dikumpulkan dengan cara one shoot model, yaitu pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data pada suatu saat.

Temuan dan Pembahasan

Penulis telah melakukan pengumpulan data pada hari Jumat, 27 Mei 2016 di Gedung FPBS UPI dengan sampel mahasiswa semester IV Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI, sebanyak 30 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu *one shoot model* (satu kali pengambilan data), dengan alokasi waktu ± 50 menit.

Penulis mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kesalahan berdasarkan frekuensi kesalahan terbesar. Dari 20 soal instrument tes objektif yang diberikan kepada responden sebanyak 30 orang, 14 soal di antaranya menjadi soal dengan tingkat kesalahan tertinggi, yaitu mencapai lebih dari 50%. Tingginya kesalahan dalam menjawab soal tersebut kemungkinan

karena adanya kemiripan makna antara Adjektiva *~taisetsu* *~daiji*, dan *~jyuuyou*. Berikut adalah soal-soal tersebut beserta penjelasannya:

a. Hasil tes

Pada bagian I ini responden diminta memilih adjektiva yang tepat untuk melengkapi kata kerja yang terdapat dalam kalimat pada setiap butir soal. Setelah penulis melakukan pengolahan data, pada tes pilihan ganda terdapat 14 soal dengan kesalahan tertinggi (di atas 50%) yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

Soal nomor 1 dengan frekuensi kesalahan 70%

この荷物には_____書きつけが入っている。

a. 大切 b. 大事 c. 重要

→ この荷物には大事な書きつけが入っている。

Kono nimotsu ni wa daiji na kitsuke ga haiteiru.

(Di dalam barang bawaan ini terdapat beberapa dokumen penting.)

Jawaban benar soal ini adalah menggunakan adjektiva *~daiji* karena dokumen yang dimaksudkan dalam

kalimat ini tingkat kepentingannya hanya berdasarkan subjektivitas dari kalimat tersebut yang apabila dokumen tersebut hilang, akan menimbulkan kerugian bagi subjek yang menyebutkannya.

Soal nomor 2 dengan frekuensi kesalahan 56,67%.

母は私にとって_____な人です。

a. 大切 b. 大事

c. 重要

→ 母は私にとって大切な人です。

Haha wa watashi ni totte taisetsu na hito desu.

(Ibu adalah orang yang penting bagi saya)

Jawaban benar pada soal nomor 2 adalah menggunakan adjektiva *~taisetsu* karena dalam kata *taisetsu* memiliki arti yang lebih dalam, mengandung pengertian seseorang yang tak tergantikan. Penggunaannya melibatkan emosional atau perasaan yang lebih kuat. Meskipun persentase dalam kesalahannya relative kecil, tapi ternyata masih ada mahasiswa yang mesih belum memahami penggunaan adjektiva yang memiliki makna sama seperti *taisetsu* ini.

Soal nomor 3 dengan frekuensi kesalahan 83,33%.

処理しなければならぬ _____ な仕事
が会社にあります。

大切 b. 大事 c. 重要

→ 処理しなければならぬ大切な仕事
が会社にあります。

*Shori shinakerebanaranai taisetsu na
shigoto ga kaisha ni arimasu.*

(Saya memiliki bisnis penting yang
harus diurus di kantor saya)

Jawaban benar untuk soal nomor 3
adalah adjektiva ~*taisetsu* karena makna
adjektiva ~*taisetsu* dalam kalimat
tersebut adalah untuk menerangkan hal-
hal positif yang dianjurkan atau
tindakan-tindakan yang seharusnya
dilakukan.

Soal nomor 4 dengan frekuensi kesalahan
83,33%

あなたにとって仕事でもっとも _____
なことはなんですか。

a. 大切 b. 大事 c. 重要

→ あなたにとって仕事でもっとも 重要な
ことはなんですか。

*Anata ni totte shigoto de mottomo
jyuuyouna koto wa nandesuka*

(Bagi Anda, hal apakah yang paling
penting dalam pekerjaan?)

Jawaban paling tepat untuk soal nomor 4
adalah adjektiva ~*juuyou*

Soal nomor 5 dengan frekuensi kesalahan
83,3%

私たちの先生は毎日重そうなかばんを
_____ な子供のように ;抱きかかえな
がらやってくる。

a. 大切 b. 大事
 c. 重要

→ 私たちの先生は毎日重そうなかばん
を大事な子供のように抱きかかえながら
やってくる。

*Watashitachi no sensei wa mainichi
omosouna kaban wo daijina kodomo no
youni dakikakaenagara yattekuru.*

(Setiap hari, guru kami membawa tas
yang terlihat berat seperti membawa
anakanya yang berharga)

Kalimat ini menggunakan *Adjektiva*
~*taisetsu* karena menerangkan sesuatu hal
yang dianggap penting secara subjektif,
sehingga dianggap sangat berharga.

Soal nomor 6 dengan frekuensi kesalahan
70%.

会社で良きメンターを見つけるのはとて
も _____ なことだ。

a. 大切 b. 大事 c. 重要

→会社で良きメンターを見つけるのはと
ても大事なことだ。

*Kaisha de yoki mentaa wo mitsukeru no
wa totemo daiji na koto da.*

(Menemukan mentor adalah hal yang sangat penting di kantor)

Jawaban benar pada soal nomor 4 adalah *adjektiva ~daiji*, karena terjadi hal yang serius/luar biasa baik yang berupa hal konkrit maupun yang abstrak dalam kalimat tersebut, juga mengandung makna yang memprioritaskan suatu hal dan menekankan sudut pandang subjektif.

Soal nomor 8 dengan frekuensi kesalahan 50%.

健康は ^{けんこう} ^{もっと} ;最も _____ なもののひとつと考
えなければならぬ。

- a. 大切 b. 大事
c. 重要

→ 健康は ^{けんこう} ^{もっと} 最も大切なもののひとつと考
えなければならぬ。

Kenkou wa mottomo taisetsuna mono mo hitotsu to kangaenakerebanaranai.

(Kesehatan harus menjadi hal yang diprioritaskan)

Jawaban benar untuk soal ini adalah *adjektiva ~taisetsu* karena keadaan dimana keberadaan/eksistensi suatu hal tidak dapat digantikan atau tidak dapat disia-siakan.

Soal nomor 10 dengan frekuensi kesalahan 56,67%.

それは入院していた祖母がくれた _____ な時計でした。

- a. 大切 b. 大事 c. 重要

→ それは入院していた祖母がくれた大
事な時計でした。

Sore wa byouin shite ita sobo ga kureta daijina tokei deshita.

(Ini adalah jam tangan berharga pemberian nenek yang sedang ada di rumah sakit)

Jawaban dari soal ini adalah *daiji* karena terjadi hal serius yang berupa hal konkrit dan juga mengandung makna yang memprioritaskan suatu hal juga menekankan sudut pandang subjektif atas sebuah kepemilikan yang berasal dari orang yang berharga, sehingga barang yang diberikannya memiliki nilai tersendiri.

1. Soal mengenai *adjektiva ~daiji*

Soal nomor 12 dengan frekuensi kesalahan 86,67%

それは _____ なメールではないので
す ;捨ててください。

- a. 大切 b. 大事
c. 重要

→ それは重要なメールではないので捨
ててください。

Sore wa jyuuyouna meeru dewanai node sutetekudasai.

(Karena ini bukanlah email penting, tolong dihapus)

Jawaban yang tepat untuk mengisi kerumpangan kalimat diatas adalah dengan adjektiva jyuuyou. Karena dalam kalimat menyatakan suatu peranan yang besar untuk sesuatu hal.

Soal nomor 13 dengan frekuensi kesalahan 86,67%

毎日勉強することが_____だ。

- a. 大切 b. 大事
c. 重要

→毎日勉強することが大事だ。

Mainichi benkyousuru koto ga daiji da.

(Belajar setiap hari merupakan hal yang penting)

Kalimat ini merupakan kalimat anjuran yang di dalamnya mengandung saran, untuk itu, jawaban yang tepat untuk mengisi kalimat yang masih kosong adalah adjektiva daiji. Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa adjektiva daiji lebih bersifat subjektif dan dipengaruhi oleh unsur emosional.

Soal nomor 14 dengan frekuensi kesalahan 90%

私には心から_____な恋人がいます。

- a. 大切 b. 大事
c. 重要

→私には心から重要な恋人がいます。

Watashi ni wa kokoro kara jyuuyou na koibito ga imasu.

(Bagi saya, ada orang yang penting yang saya cintai dari hati)

Kalimat ini menggunakan adjektiva jyuuyou karena dia yang dimaksud dalam kalimat adalah untuk orang yang bersangkutan saja, sedangkan belum tentu penting bagi orang lain, karena jyuuyou digunakan untuk menerangkan sesuatu hal yang dibutuhkan atau dianggap penting secara objektif.

Soal nomor 15 dengan frekuensi kesalahan 63,33%

オゾンがなかったら、人間も、そして他の多くの^{どうぶつ};動物も植物も^{しよくぶつ}生きてはいけない。それほど_____なものだ。

- a. 大切 b. 大事 c. 重要

→オゾンがなかったら、人間も、そして他の多くの^{どうぶつ}動物も植物も^{しよくぶつ}生きてはいけない。それほど大切なものだ。

Ozon ga nakattara, ningen mo, soshite ta no ooku no doubutsu mo shokubutsu mo ikite wa ikenai. Sore hodo taisetsu na mono da.

(Jika tidak ada ozon, baik manusia, hewan dan tumbuhan tidak akan bisa hidup. Maka itu merupakan hal yang penting)

Adjektiva yang tepat untuk pertanyaan ini adalah *taisetsu*, karena dalam kalimat dijelaskan kepentingan adalah untuk seluruh aspek. hal ini sesuai dengan pernyataan Tian Zhonkui, et al dalam *Ruigigo Tsukaiwake Jiten* bahwa “Keadaan dimana keberadaan/eksistensi suatu hal tidak dapat digantikan atau tidak dapat disia-siakan baik dalam kepentingan umum maupun kepentingan pribadi.”

Soal nomor 16 dengan frekuensi kesalahan 56,67%

今はあなたの将来にとってとても
_____な^{じき} ;時期なのですね。

- a. 大切 b. 大事
c. 重要

→今はあなたの将来にとってとても大切
な^{じき}時期なのですね。

Ima wa anata no shorai ni totte totemo taisetsuna jiki nano desune.

(Jadi saat ini adalah saat yang paling penting untuk masa depan Anda)

Soal ini memiliki jawaban yang tepat *taisetsu* karena mengandung unsur subjektiv

dengan adanya kata ganti orang *anata*.

Soal nomor 17 dengan frekuensi kesalahan 53,33%

これは_____な手紙です。

- a. 大切 b. 大事
c. 重要

→これは大事な手紙です。

Kore wa daiji na tegami desu.

(Ini adalah surat yang penting)

Kalimat pada soal nomor 17 ini jawaban tepatnya adalah *daiji*, karena dalam penggunaannya mengandung unsur emosional.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian berikut kesimpulan yang dapat diambil

1. Kesalahan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI Tahun Ajaran 2015/2016 dalam penggunaan *adjektiva ~taisetsu*, *~daiji*, dan *~juuyou* adalah sebagai berikut:

- a. *Adjektiva ~taisetsu* dikategorikan menjadi jenis kesalahan penggunaan *adjektiva* pada soal pilihan ganda sebanyak 35,24%,
- b. Kesalahan penggunaan *adjektiva ~daiji* dikategorikan menjadi

- jenis kesalahan penggunaan *adjektiva* pada soal pilihan ganda sebanyak 62,22%,
- c. Kesalahan *adjektiva ~juuyou* dikategorikan menjadi jenis kesalahan penggunaan *adjektiva* pada soal pilihan ganda sebanyak 59,05%,
2. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kesalahan penggunaan *adjektiva ~taisetsu, ~daiji, dan ~juuyou* pada mahasiswa semester VII Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI Tahun Ajaran 2015/2016 adalah sebagai berikut:
- Responden kurang memahami pembentukan *adjektiva ~taisetsu, ~daiji, dan ~juuyou*.
 - Responden kurang memahami perbedaan *adjektiva ~taisetsu, ~daiji, dan ~juuyou*.
 - Responden sering ragu dalam menentukan penggunaan *adjektiva ~taisetsu, ~daiji, dan ~juuyou* sehingga sering tertukar dalam penggunaannya.
 - Kurangnya ketelitian responden memahami sumber kesulitan dalam suatu konteks kalimat.
3. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesalahan dalam *adjektiva ~taisetsu, ~daiji, dan ~juuyou* di antaranya:
- Memahami pembentukan *adjektiva ~taisetsu, ~daiji, dan ~juuyou* apabila dilekatkan dengan verba, maka pembentukannya adalah Verba bentuk *masu*, lalu hilangkan *masu-nya* (bentuk *sambung/renyoukei*) kemudian dilekatkan dengan *adjektiva ~taisetsu, ~daiji, atau ~juuyou*.
 - Memahami bahwa *adjektiva ~taisetsu* digunakan untuk menyatakan
 - Lebih memperhatikan sumber kesulitannya ketika akan menjawab soal maupun membuat kalimat dalam bahasa Jepang menggunakan *adjektiva ~taisetsu, ~daiji, dan ~juuyou*.
- Berikut rekomendasi dari penulis:
- Dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk peneliti selanjutnya penulis menyarankan untuk melakukan wawancara untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesalahan yang terjadi pada mahasiswa. Selain itu dapat dilakukan penelitian mengenai cara yang tepat dan menarik untuk mempelajari afiksasi dalam bahasa Jepang,

khususnya *adjektiva* sehingga diharapkan dapat mengurangi kesalahan penggunaan *adjektiva* khususnya *adjektiva ~taisetsu, ~daiji,* dan *~juuyou*.

2. Terdapat banyak *adjektiva* yang memiliki kemiripan dan fungsi yang sama yang dapat menimbulkan kesalahan bagi pembelajar bahasa Jepang, di antaranya *adjektiva ~dai, ~kin,* dan *~ryou* yang memiliki fungsi yang sama yaitu untuk menyatakan biaya.

Referensi

- [1] Chaer, Abdul. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- [2] Setyawati, Nanik. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktek*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- [3] Zhong kui, Tian. et al. (2007). 『類義語使い分け辞典』
- [4] Sutedi, Dedi. (2008). *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- [5] Tarigan, Henry Guntur. 1995. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- [6] Endō Orie, et al. (2009). 『使い方の分かる類語例解辞典』小学館
- [7] Sudjianto, Ahmad Dahidi. (2008). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*, Jakarta: Kesaint Blanc.
- [8] Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Kedwibahaan*. Bandung: Angkasa
- [9] Sutedi, Dedi. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- [10] Ruseffendi, ET. (1994). *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press